

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang sangat pesat saat ini menuntut adaptasi yang cepat dan tepat dari perusahaan agar tetap relevan dan bersaing dalam bidangnya. Salah satu sektor usaha yang sangat memerlukan kehadiran teknologi dalam bisnisnya adalah bisnis konveksi. Bisnis konveksi adalah bisnis yang berfokus pada pembuatan pakaian jadi seperti baju, celana, seragam, dan lain lain. Penerapan teknologi khususnya teknologi informasi dan sistem informasi penting dalam mendapatkan informasi serta menyebarkan informasi sehingga sistem informasi dibutuhkan dalam bisnis konveksi seperti proses pemesanan, produksi, pembayaran dan proses pembelian bahan baku[1].

CV Mahakarya Prestasindo atau yang lebih dikenal dengan nama Masterpiece Clothing adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang konveksi berfokus memproduksi kaus, poloshirt, kemeja, jaket, dan lain-lain. Didirikan pada tahun 2006, Masterpiece Clothing terletak di Jl. Belitung No. 36, Medan. Hingga saat ini Masterpiece Clothing telah berhasil memproduksi pakaian berkualitas yang digunakan untuk seragam kerja, baju kelas, baju komunitas, dan lain-lain. Sejak didirikan dari tahun 2006 Masterpiece Clothing sudah memproduksi pakaian sebanyak kurang lebih 8.200.000 potong. Sasaran utama Masterpiece Clothing adalah perusahaan yang membutuhkan seragam kerja dan institusi pendidikan yang membutuhkan seragam sekolah atau seragam kelas. Kedua segmen ini memiliki persamaan ciri yaitu permintaan dengan kuantitas tinggi dan kualitas produk yang konsisten.

Masterpiece Clothing saat ini memiliki beberapa permasalahan terkait dengan proses produksi, permasalahan pertama terletak pada proses perintah produksi. Proses pengelolaan perintah produksi di Masterpiece Clothing saat ini dirasa memakan waktu yang cukup lama, untuk mengeluarkan 1 surat perintah produksi (SPP) dari mulai pemberitahuan untuk mengeluarkan SPP hingga ke tahap proses pengiriman SPP via *email* bisa memakan waktu kurang lebih 3 - 4 jam dan jangka waktu tersebut belum termasuk jika SPP harus direvisi. Proses dimulai ketika *marketing* memberikan info kepada desainer untuk mengeluarkan surat perintah produksi yang nantinya akan dicetak dan diberikan kepada bagian *marketing* untuk dilakukan pengecekan keseluruhan, mulai dari desain, kuantiti, data pelanggan, harga hingga keterangan tambahan. *Marketing* juga harus menulis rincian harga untuk diberikan

kepada bagian administrasi untuk dilakukan pengecekan harga. Lalu bagian administrasi juga akan melakukan pengecekan ulang, jika semua sudah sesuai surat perintah produksi akan di kembalikan kepada desainer untuk dikirim ke pabrik melalui *email*. Estimasi pengeluaran surat perintah produksi yang cukup panjang mengakibatkan berkurangnya juga waktu produksi di pabrik, karena untuk beberapa SPP yang membutuhkan masa pengerjaan lebih cepat dari biasanya, waktu sangat dibutuhkan untuk kelancaran pengerjaan.

Proses produksi juga memiliki rentang waktu yang panjang, proses dimulai dari perhitungan pembelian bahan baku kain hingga proses *finishing* dan dilanjutkan dengan proses distribusi atau pengiriman. Pada proses perhitungan kain bagian produksi akan menghitung jumlah kain yang di butuhkan untuk membuat satu orderan menggunakan kalkulator, jika sudah di dapatkan hasilnya, bagian produksi akan memberikan kepada bagian pembelian untuk melakukan pembelian bahan baku kepada *vendor*. Proses yang panjang ini tidak diimbangi dengan teknologi informasi yang memadai sehingga menimbulkan masalah karena pada perusahaan konveksi khususnya dengan model bisnis *make to order*, ketepatan waktu dan keakuratan informasi sangat dibutuhkan untuk menghindari potensi keterlambatan waktu dan potensi masalah dalam pendistribusian informasi.

Keakuratan dalam kelancaran distribusi informasi pada perusahaan Masterpiece Clothing cenderung sederhana dan kurang memadai jika dilihat dari situasi saat ini yang serba cepat, tepat, dan terintegrasi. Mulai dari pemesanan hingga distribusi produk jadi kepada pelanggan masih menggunakan metode penyampaian informasi yang sederhana dengan memanfaatkan aplikasi *chat* Whatsapp serta tidak memiliki alur yang transparan dan terstruktur. Selama suatu orderan sedang di proses di pabrik, *marketing* yang bertanggung jawab harus memantau perkembangan status orderan untuk memastikan tidak terjadi kesalahan, juga sebagai antisipasi jika ada pertanyaan dari pihak pelanggan. Untuk mendapatkan informasi tersebut *marketing* harus bertanya pada tim produksi di pabrik, sayangnya informasi yang diberikan sering kali tidak akurat, tidak tepat waktu dan rawan terjadi kesalahpahaman. Hal ini mengakibatkan terjadinya kesalahan pemberian informasi dari *marketing* ke pelanggan, dan jika terus dibiarkan dapat memberikan citra kurang baik bagi perusahaan.

Berdasarkan pertimbangan atas permasalahan yang diuraikan diatas maka penulis mengembangkan suatu sistem yang dapat mengatasi masalah tersebut yang dituangkan dalam bentuk skripsi berjudul **“PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI PRODUKSI PADA CV MAHAKARYA PRESTASINDO”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Proses pengelolaan perintah produksi memakan waktu yang cukup lama dan tidak diimbangi dengan sistem yang memadai
2. Proses perhitungan kain secara manual berisiko terjadi kesalahan perhitungan.
3. Proses penyampaian informasi pada proses produksi tidak akurat dan sering kali terdapat kesalahan penyampaian informasi.

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah mengembangkan sistem informasi produksi pada CV Mahakarya Prestasindo untuk mendukung operasional perusahaan.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan pada penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat praktis
 - a. Penggunaan sistem terdigitalisasi untuk meningkatkan efektivitas proses produksi pada Masterpiece Clothing.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi pembaca mengenai sistem terdigitalisasi dan solusi yang efektif bagi perusahaan, dan
 - b. Dapat memberikan kesempatan pada penulis untuk mengembangkan ide dan ilmu yang telah didapat, juga memenuhi syarat menyelesaikan perkuliahan.

1.5 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup yang akan dibahas pada tugas akhir ini dalam menentukan batasan masalah menggunakan alat kerja sebagai berikut:

1. Metode *agile* sebagai pendekatan yang dipilih untuk pengembangan sistem yang akan dibuat.
2. Bahasa pemrograman C# dan Visual Studio 2019 sebagai *tools* utama dalam pengembangan sistem berbasis *desktop*.
3. Aplikasi SQL Server Management Studio 19 sebagai *database* yang mempermudah penyimpanan dan pengelolaan data-data *Input*.

4. Rancangan *Input* pada sistem produksi mencakup data pelanggan, data bahan, data *vendor*, data pemesanan pelanggan, data pemesanan bahan, data penerimaan bahan, dan data *marketing*.
5. Proses terdiri dari pengelolaan perintah produksi, perhitungan kain, dan pelacakan progres produksi.
6. Rancangan *Output* pada sistem produksi meliputi laporan hasil perhitungan kain, laporan pemesanan barang, laporan penerimaan barang, laporan progres produksi sesuai nomor yang dipilih serta laporan produksi

